

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif sumber data penelitian menggunakan data sekunder atau data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan terhadap berbagai perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data akuntansi berupa keuangan masing-masing sample dari tahun 2015-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri analisa rasio-rasio keuangan meliputi : kredit yang diberikan, *Non Performing Loan* (NPL), dan Profitabilitas yakni *Return on Assets* (ROA).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nurfadillah, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019 sebanyak 45 Perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu, yaitu terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2015-2019, serta memiliki data yang lengkap untuk digunakan dalam penelitian ini.

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian pengaruh pemberian kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)
2	PT Bank Agris Tbk (AGRS)
3	PT Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO)
4	PT Bank MNC International Tbk (BABP)
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)
6	PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)
7	PT Bank Harda International Tbk (BBHI)
8	PT Bank Bukopin Tbk (BBKP)
9	PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)
10	PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) (BBNI)
11	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)
12	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)
13	PT Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB)
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC)
15	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)
16	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS)
17	PT Bank Ganesha Tbk (BGTG)

Tabel 3.1
Sampel Penelitian
Lanjutan

No	Nama Perusahaan
18	PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA)
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk (BJBR)
20	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ)
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)
23	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
24	PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)
25	PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
26	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)
27	PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM)
28	PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD)
29	PT Bank BTPN Tbk (BTPN)
30	PT Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC)
31	PT Bank Dinar Indonesia Tbk (DNAR)
32	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)
33	PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)
34	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR)
35	PT Bank Mega Tbk (MEGA)
36	PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)
37	PT Bank National Nobu Tbk (NOBU)
38	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA)

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Bebas (Independen)

3.3.1.1 Pemberian kredit

Pemberian kredit merupakan penyediaan uang berdasarkan persetujuan pinjam meminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

Data mengenai pemberian kredit diambil dari annual report yaitu Jumlah Kredit Yang Diberikan Bank yang ada di www.idx.co.id.

3.3.1.2 *Non Performing Loan* (NPL)

Merupakan rasio kredit bermasalah dengan total kredit NPL mencerminkan risiko kredit yang ditanggung bank. Penyajian data dalam bentuk persen. Perhitungan NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat yang ada dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA), karena *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila *Return on Assets* (ROA) meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. Maka, penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas, keuntungan bagi perusahaan tersebut. (Dendawijaya, 2009: 118).

Rasio *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pemberian Kredit	Penyediaan uang berdasarkan persetujuan pinjam meminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Kredit yang diberikan
<i>Non Performing Loan</i>	Rasio kredit bermasalah dengan total kredit NPL mencerminkan risiko kredit yang ditanggung bank. Penyajian data dalam bentuk persen.	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$	Rasio
Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)	Kemampuan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah cabang dan sebagainya (Harahab, 2008:304).	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Penulis 2020

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013), “Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)”.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearita*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu independen yang ada

dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012:241), tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso,2012:241)

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di bawah -2 sampai +2 atau $-2 < DW < +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2016:134)

Menurut Ghozali (2016:137) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

Jika terjadi gejala heteroskedastisitas maka dapat melakukan uji alternatif lain seperti uji heteroskedastisitas dengan gambar *Scatterplot*.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang ada serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data-data yang diperlukan yaitu data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melalui internet yang di akses di www.idx.co.id. Penelitian menggunakan periode tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun

instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan laporan keuangan yang bersumber dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang dapat diakses melalui internet. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 4 tahun dari periode 2015-2019.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:261) “analisis regresi sederhana yaitu didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstan (harga konstan)

b = Koefisien arah regresi

3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa :

“Analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Koefisien Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pemberian Kredit

X_2 = Non Performing Loan

ε = Error, variabel gangguan

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : Koefisien berganda

R² : Kuadrat koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan lebih besar sama dengan 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif tidak dapat ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik F digunakan untuk menguji apakah regresi yang digunakan merupakan model yang baik untuk dipakai dalam penyederhanaan dunia nyata. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah model penelitian layak (fit) atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara lain:

- Bila tingkat signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05 maka model tidak layak (tidak fit) untuk digunakan.
- Bila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model layak (fit) untuk digunakan.